

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyaknya skandal pelaporan keuangan dalam tahun-tahun belakangan ini telah menyisakan pertanyaan dari banyak investor mengenai apakah laba yang dilaporkan bebas dari manipulasi manajemen. Bahkan, para investor telah memperluas fokusnya kepada laporan arus kas, khususnya bagian yang menyoroiti arus kas dari aktivitas operasi. Investor menaruh curiga terhadap pelaporan keuangan korporasi, bahwa manajemen sekarang juga memainkan trik arus kas dari operasi, khususnya *free cash flow* (Hery, 2015:27).

Seperti kasus baru-baru ini yang melibatkan perusahaan Toshiba. Pimpinan puncak Toshiba Corporation terlibat secara sistematis dalam skandal penggelembungan keuntungan sebesar 1,2 miliar dolar AS selama beberapa tahun. Skandal akuntansi Toshiba salah satu yang paling merusak melanda Jepang dalam beberapa tahun terakhir dimulai ketika regulator sekuritas menemukan kejanggalan setelah menyelidiki neraca perusahaan awal tahun 2015. Dengan temuan yang dirilis Senin (20/7/2015), Toshiba harus menyatakan kembali keuntungan sebesar 151,8 miliar yen untuk periode antara April 2008 hingga Maret 2014 (Sukmana,2015). Inilah alasan mengapa auditor turut bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu entitas meskipun dalam batas waktu tertentu yaitu satu tahun sejak tanggal penerbitan laporan auditor mengingat begitu besar pengaruh diberikannya opini audit *going concern* atas laporan keuangan *auditee*

yaitu hilangnya kepercayaan publik terhadap manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya (Arma,2013:3).

Auditor eksternal merupakan mekanisme penting untuk membantu terjadinya kualitas dan keandalan laporan keuangan. Semua laporan keuangan perusahaan publik harus diaudit oleh seorang akuntan publik independen (*certified public accountant*—CPA). Produk yang dihasilkan seorang auditor adalah laporan audit yang merupakan bagian penting dari laporan keuangan. Fokus dari laporan audit adalah opini audit (*audit opinion*). Seorang auditor dapat mengeluarkan (1) opini bersih, (2) mengeluarkan satu atau lebih opini wajar tanpa syarat, atau (3) menolak mengeluarkan opini apa pun (Subramanyam & Wild, 2012:86).

Tanggung jawab auditor adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang ketidakmampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Tanggung jawab ini ada bahkan ketika kerangka pelaporan keuangan tidak mencantumkan secara eksplisit adanya keharusan bagi manajemen untuk membuat suatu penilaian spesifik atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (IAPI,2013:SA 570.3 paragraf 6)

Prosedur analitis auditor seringkali meliputi penggunaan rasio keuangan yang umum selama tahap perencanaan dan review akhir atas laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini berguna untuk memahami peristiwa terkini dan status keuangan perusahaan serta untuk menelaah laporan itu dari perspektif pemakai. Analisis keuangan yang umum dapat mengidentifikasi secara efektif bidang

permasalahan yang mungkin, dimana auditor dapat melakukan analisis tambahan dan pengujian audit, serta bidang permasalahan yang dihadapi perusahaan dimana auditor harus memastikan diri untuk melakukan perbandingan yang tepat. Perbandingan yang paling penting adalah bagi perusahaan tersebut dalam tahun-tahun terdahulu dan terhadap rata-rata industri atau perusahaan serupa untuk tahun yang sama (Arens *et al.*, 2015:270).

Prosedur analitis sering kali menjadi indikator yang berguna untuk menentukan apakah perusahaan klien memiliki masalah keuangan. Prosedur analitis tertentu dapat membantu auditor dalam menilai kemungkinan terjadinya kegagalan bisnis. Sebagai contoh, jika rasio digabung dengan rasio laba terhadap total aktiva yang lebih rendah dari rata-rata, risiko kegagalan keuangan yang relatif tinggi dapat diindikasikan. Kondisi demikian tidak saja akan mempengaruhi rencana audit, tetapi dapat juga menunjukkan keraguan yang substansial tentang kemampuan entitas untuk terus *going concern* (Arens *et al.*, 2015:217).

Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu: 1) Rasio Likuiditas, 2) Rasio Solvabilitas dan 3) Rasio Profitabilitas. Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar sudah dianggap merepresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan (Fahmi, 2014:116).

Rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin menunjukkan kondisi keuangan

suatu perusahaan yang baik. Hal itu tidak memungkinkan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Semakin besar rasio likuiditas maka akan semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk tidak memberikan opini *going concern* karena *current ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar untuk membayar kewajiban lancar dimilikinya. Semakin besar rasio solvabilitas maka akan semakin menunjukkan kinerja keuangan yang buruk karena tidak dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan besar. Hal ini menyebabkan auditor cenderung untuk memberikan opini *going concern* (Sussanto & Aquariza, 2012:17).

Namun fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan banyak dari perusahaan yang *go public* menerima opini audit *going concern*. Bahkan tidak sedikit dari auditor yang gagal memberikan opini *going concern* kepada *auditee*, yaitu keadaan dimana perusahaan yang tidak sehat namun menerima pendapat *unqualified*. Kesalahan dalam memberikan opini audit akan berakibat fatal bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut sudah barang tentu akan mengambil tindakan / kebijakan yang salah pula. Hal ini berarti, menuntut auditor untuk lebih mewaspada hal – hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup suatu satuan usaha (Arma,2013:3).

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA**

PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2015”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015?
- c. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
- b. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

- c. Mengetahui pengaruh solvalitas terhadap terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu para pembaca, terutama untuk para mahasiswa yang mempunyai minat untuk meneliti Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

- b. Bagi Praktisi Bisnis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas prespektif akan pentingnya menjaga kinerja keuangan terutama mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvalitas terhadap Opini Audit *Going Concern*